

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba merupakan salah satu ternak ruminansia kecil penghasil daging yang banyak ditenakkan masyarakat baik secara moderen maupun tradisional. Domba banyak ditenakkan di Indonesia karena banyak memiliki kelebihan seperti mudah beradaptasi dengan iklim dan lingkungan, serta perkembangbiakannya yang cepat. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai jenis bangsa domba, seperti: domba garut, domba ekor gemuk (DEG), domba ekor tipis (DET), serta banyak domba import lainnya yang dibudibayakan juga seperti merino, texel dan lain-lain, selain domba yang merupakan ternak ruminansia kecil dengan berbagai keunggulan, pemanfaatan limbah ternak seperti kotoran domba juga dapat diolah dan dijadikan pupuk organik, yang merupakan salah satu jenis pupuk penting dalam pertanian selain pupuk anorganik.

Pemanfaatan kotoran domba sebagai pupuk organik menjanjikan solusi ganda, yaitu mengurangi dampak pencemaran lingkungan dari limbah peternakan sekaligus meningkatkan kesuburan tanah. Secara umum pupuk terbagi menjadi dua yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari sisa-sisa tanaman, hewan atau manusia, seperti pupuk kandang, pupuk hijau, dan kompos, baik yang berbentuk cair, maupun padat. Pupuk organik menjadi pilihan yang lebih aman serta lebih ekonomis dibandingkan dengan pupuk anorganik. Penggunaan pupuk organik dapat membenahi struktur tanah yang rusak akibat pemupukan dengan pupuk anorganik dan memperkaya unsur hara pada tanah. Manfaat utama pupuk organik adalah untuk memperbaiki kesuburan kimia, fisik, dan biologi tanah, selain sebagai sumber unsur hara bagi tanaman. Pupuk organik atau bahan organik merupakan sumber nitrogen tanah yang utama, dan di dalam tanah pupuk organik akan dirombak oleh mikroorganisme menjadi humus, atau bahan organik tanah (Sihombing dkk., 2016). Salah satu pupuk organik yang bisa digunakan adalah pupuk kandang dari kotoran ternak seperti kotoran domba. Kotoran domba memiliki kandungan komposisi kimia yang sangat bagus bagi tanaman diantaranya kandungan Nitrogen 1,28%; Fosfor; 0,19%, Calcium 0,93%, magnesium 0,59%, Sulfur 0,19%, dan Besi 0,020% (Dani dkk., 2017). Unsur hara makro dan unsur hara mikro adalah dua kategori unsur hara tanah yang dipisahkan berdasarkan kebutuhan tanaman. Nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K), kalsium (Ca), magnesium (Mg), dan sulfur (S) merupakan unsur hara makro yang dibutuhkan dalam konsentrasi tinggi dan terakumulasi pada tingkat yang relatif rendah di dalam jaringan tanaman (sekitar 0,1%).

Meskipun hanya dibutuhkan dalam jumlah kecil, unsur mikro termasuk boron (Br), klorin (Cl), tembaga (Cu), besi (Fe), mangan (Mn), molibdenum (Mo), nikel (Ni), dan seng (Zn) terakumulasi dalam jaringan tanaman hingga mencapai tingkat sekitar 0,01%. Karena masing-masing elemen ini dianggap penting, kekurangan salah satu elemen ini dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman yang tidak normal. Penggunaan kotoran domba sebagai pupuk kandang dapat mengurangi dampak penumpukan limbah peternakan domba yang bisa mencemari lingkungan sekitar area peternakan seperti bau dan menjadi sumber berkembang biaknya mikroorganisme patogen dan parasit. Bentuk kotoran domba seperti granul membuat kotoran domba bersifat slow release, yakni melepaskan kandungan nutrisinya secara bertahap. Kemampuan slow release ini akan membantu tanaman mendapatkan nutrisi dalam jangka waktu yang lebih lama.

Saber Janda Jarm mengolah kohe domba menjadi pupuk organik guna mengoptimalkan hasil peternakan, pupuk dijual ke petani dengan harga yang relatif lebih murah sehingga tidak hanya menguntungkan dari sisi ekonomi namun juga mendukung keberlanjutan usaha peternakan dan pertanian. Oleh karena itu manajemen pengolahan kohe domba menjadi pupuk organik di Saber Janda Farm Bondowoso perlu dikaji agar diketahui jika dibandingkan dengan teori

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Pelaksanaan magang memiliki beberapa tujuan umum di antaranya sebagai berikut:

- a. Menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh mahasiswa ke dalam praktik lapangan, khususnya dalam manajemen pengolahan kohe
- b. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang tantangan dalam industri peternakan dan mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang independen, kreatif, dan berbasis ilmiah.
- c. Mengembangkan etos kerja yang kuat dan profesionalisme di bidang peternakan

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Pelaksanaan magang memiliki beberapa tujuan khusus di antaranya sebagai berikut:

- a. Memahami secara langsung proses produksi kohe yang diterapkan di Saber Janda Farm.
- b. Mengevaluasi kualitas kohe melalui pengujian fisik. Mengetahui kualitas silase yang baik dan disukai ternak.
- c. Mengidentifikasi karakteristik kohe yang berkualitas dan sesuai untuk tanaman.

1.2.3 Manfaat Magang Memperoleh pengetahuan baru yang melengkapi materi perkuliahan.

b. Meningkatkan wawasan di bidang peternakan serta mengembangkan keterampilan praktis.

c. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di lapangan untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan memecahkan masalah..

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan di Saber Janda Farm Dusun Krajan rt/rw 004/001, Krajan IV, Locare, Kec. Curah Dami, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur komoditi domba . kegiatan magang ini dilaksanakan pada tanggal 1 agustus 2025 hingga 30 november 2025. kegiatan mafang dilakukan setiap hari mulai hari senin sampai minggu pada pukul 07.30 WIB-15.00 WIB

1.4 Metode

Pelaksanaan kegiatan magang di Saber Janda Farm mengadopsi empat metode, yaitu kerja, observasi, dokumentasi, dan wawancara

1.4.1 Kerja Melalui metode ini, mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas di lapangan, yang bertujuan untuk memahami praktik pemeliharaan domba secara nyata, seperti pemberian pakan, perawatan, dan pengolahan limbah kotoran.

1.4.2 Observasi Metode ini dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk mengumpulkan data dan fakta yang diperlukan, seperti takaran EM4, tetes tebu, anfish, dan air dalam pembuatan pupuk organik sesuai SOP, serta mengevaluasi hasil pupuk tersebut. Pengambilan data ini dilakukan selama jam kerja

1.4.3 Dokumentasi Mahasiswa melakukan dokumentasi berupa foto atau gambar untuk merekam seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses pengambilan data.

1.4.4 Wawancara Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pekerja di Saber Janda Farm, yang dilakukan pada waktu luang atau di lokasi kerja.